



Journal of Human And Education
Volume 4, No. 5, Tahun 2024, pp 788-796
E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876
Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

Pelatihan dan Pendampingan Guru SDIT ASA untuk Meningkatkan Kompetensi Pembuatan Soal Literasi Numerasi Berbasis Asesmen Kompetensi Minimum

Suci Rahma Putri^{1*}, Aprimadedi², Yulia Darniyanti³, Dinda Yolianda⁴, Mulya Sari⁵

^{1,4,5} Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Dharmas Indonesia

² Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Dharmas Indonesia

³ PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Dharmas Indonesia
Email: sucirahmaputri@undhari.ac.id^{1*}

Abstrak

Perkembangan pengetahuan pada abad 21 diprioritaskan pada tiga keterampilan, yaitu *learning skills*, *literacy skills*, dan *life skills*. Untuk mengevaluasi keterampilan tersebut, pemerintah mengeluarkan kebijakan dengan melaksanakan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) agar mampu mengevaluasi peningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia secara menyeluruh. Salah satu kriteria yang diujikan adalah kemampuan literasi numerasi berbasis AKM. Namun, kemampuan guru dalam merancang dan mengembangkan soal literasi numerasi berbasis Asesmen Kompetensi Minimum masih kurang sehingga berakibat pada rendahnya hasil Asesmen Kompetensi Minimum siswa saat mengikuti ANBK. Oleh karena itu, dilaksanakan kegiatan Pelatihan dan Pendampingan pembuatan soal Literasi Numerasi bagi guru SDIT ASA untuk meningkatkan kompetensi guru dalam membuat soal Literasi Numerasi berbasis Asesmen Kompetensi Minimum.. Tujuan dilaksanakan kegiatan ini agar mampu mengembangkan kompetensi guru dalam membuat soal literasi numerasi sehingga dapat diaplikasikan dalam pembelajaran agar mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah literasi numerasi dan meningkatkan kualitas lulusan SDIT ASA. Bentuk kegiatan yang dilaksanakan adalah seminar literasi numerasi dan pelatihan serta pendampingan pembuatan soal literasi numerasi berbasis AKM. Berdasarkan hasil pengamatan dan survey, 90% guru mulai memahami konsep literasi numerasi dan 80% guru mampu merancang soal sesuai dengan materi yang dipelajari siswa.

Kata Kunci: *Literasi, Numerasi, AKM, Pelatihan, Pendampingan*

Abstract

The development of knowledge in the 21st century is prioritized on three skills, namely learning skills, literacy skills, and life skills. To evaluate these skills, the government issued a policy by implementing a Computer-Based National Assessment (ANBK) to be able to evaluate the improvement of the quality of education in Indonesia as a whole. One of the criteria tested is AKM-based numeracy literacy ability. However, the ability of teachers to design and develop numeracy literacy questions based on the Minimum Competency Assessment is still lacking, resulting in low results in the results of the Minimum Competency Assessment of students when participating in the ANBK. Therefore, training and assistance activities were carried out to make Numeracy Literacy questions for SDIT ASA teachers to improve teachers' competence in making Numeracy Literacy questions based on the Minimum Competency Assessment. The purpose of this activity is to be able to develop teachers' competencies in making numeracy literacy questions so that they can be applied in learning in order to be able to improve students' ability to solve numeracy literacy problems and improve the quality of SDIT ASA graduates. The form of activities carried

Copyright : Suci Rahma Putri, Aprimadedi, Yulia Darniyanti, Dinda Yolianda, Mulya Sari

out is a numeracy literacy seminar and training and assistance in making numeracy literacy questions based on AKM. Based on the results of observations and surveys, 90% of teachers began to understand the concept of numeracy literacy and 80% of teachers were able to design questions according to the material learned by students.

Keywords: *Literacy, Numeracy, AKM, Training, Mentoring*

PENDAHULUAN

Perkembangan pengetahuan pada abad 21 diprioritaskan pada tiga keterampilan, yaitu learning skills, literacy skills, dan life skills. Learning skills meliputi critical thinking, creativity, collaboration, dan communication. Literacy skills meliputi information literacy, media literacy, dan technology literacy. Sedangkan dan life skills meliputi 5 kemampuan yang terdiri dari *flexibility, leadership, initiative, productivity, dan social skills*. Berdasarkan uraian keterampilan tersebut, pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk mengevaluasi peningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia secara menyeluruh dengan melaksanakan ANBK (Asesmen Nasional Berbasis Komputer).

Tujuan utama pelaksanaan ANBK adalah sebagai evaluasi mutu pendidikan, pengembangan kompetensi siswa, perbaikan kebijakan pendidikan, dan peningkatan kualitas pengajaran. Berbeda dengan UN, ANBK tidak mengevaluasi capaian peserta didik secara individu. Melainkan berfungsi untuk mengevaluasi dan memetakan sistem pendidikan berupa input, proses, dan hasil. Pelaksanaan ANBK bertujuan untuk mendorong perubahan positif dalam cara guru mengajar, cara kepala sekolah memimpin pembelajaran, pengawasan sekolah, hingga cara pemerintah daerah melakukan evaluasi dalam penganggaran. Dengan demikian asesmen ini tidak menimbulkan konsekuensi apa pun bagi individu siswa, guru, maupun kepala sekolah.

Penilaian ANBK difokuskan pada 3 instrumen, yaitu Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), Survei Karakter, dan Survei Lingkungan Belajar. Salah satu kriteria yang mendapat perhatian khusus adalah AKM. AKM bertujuan untuk mengukur hasil belajar kognitif yang mengukur literasi membaca dan literasi matematika (numerasi) peserta didik. Agar siswa terbiasa melatih kemampuan literasi numerasinya, Kurikulum Merdeka menetapkan kemampuan literasi dan numerasi sebagai kemampuan dasar yang diberikan di sekolah tingkat dasar agar tercapainya standar kemampuan minimal yang telah ditetapkan. Dalam kurikulum, kemampuan literasi meliputi kemampuan membaca, menulis, dan berbicara dengan baik dan benar. Sedangkan kemampuan numerasi meliputi kemampuan berhitung dan menggunakan angka dalam pemecahan masalah. Dengan diberikannya kemampuan literasi dan numerasi sejak dini, diharapkan anak-anak dapat memiliki pondasi yang kuat dalam pembelajaran dan dapat mengembangkan diri secara lebih baik di masa depan.

Berdasarkan hasil PISA tahun 2022, peringkat literasi matematika Indonesia naik 5 posisi dari tahun 2018, namun masih berada pada peringkat 66 dari 81 negara yang tergolong pada peringkat 15 terendah di dunia. Hasil PISA menunjukkan bahwa kemampuan literasi dan numerasi siswa Indonesia masih berada di bawah rata-rata dunia, sehingga siswa dasar saat ini membutuhkan edukasi pentingnya literasi dan numerasi (D et al., 2022). Dengan memiliki kemampuan literasi, siswa dapat mengakses dan memahami informasi dengan lebih baik. Sedangkan kemampuan numerasi akan membantu siswa dalam mengatasi masalah matematika dan situasi keuangan di masa depan. Siswa yang memiliki kemampuan literasi yang baik akan mampu menganalisis berbagai sumber informasi yang dijumpai secara kritis, sedangkan siswa yang memiliki kemampuan numerasi yang baik akan mampu mengatasi masalah matematika sehari-hari seperti menghitung belanjaan atau mengatur keuangan di masa depan. Oleh karena itu, siswa perlu dibekali sejak dini agar mampu mengembangkan kemampuan literasi numerasinya.

Kemampuan literasi numerasi siswa dapat diasah dalam pembelajaran. Guru memiliki peranan penting dalam mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Puspaningtyas & Ulfa (2020) dan Fiangga et al. (2019) menemukan bahwa guru perlu diberikan pelatihan merancang soal literasi numerasi berbasis AKM agar dapat membantu guru dalam mengkonstruksi soal literasi numerasi dengan lebih maksimal. Lebih lanjut, penelitian yang dilaksanakan oleh Arif (2019) juga menghasilkan temuan bahwa pemberian bermacam jenis soal dengan variasi yang beragam juga memberi kemudahan bagi guru untuk memetakan kemampuan matematis siswa. Seiring sejalan, hasil temuan Khayati & Raharjo (2014) mengeksplorasi lebih dalam dan ditemukan bahwa penerapan soal literasi sains dapat mengidentifikasi keterampilan berfikir kritis para siswa.

Meski demikian, ada banyak sekolah yang belum memberikan pelatihan pembuatan soal

Copyright : Suci Rahma Putri, Aprimadedi, Yulia Darniyanti, Dinda Yolianda,
Mulya Sari

literasi numerasi khusus sesuai dengan pata pelajaran atau yang serumpun sehingga banyak guru yang masih kebingungan dalam merumuskan teks dan juga soal yang akan digunakan. SDIT ASA merupakan salah satu sekolah yang membutuhkan pelatihan dan pendampingan pembuatan soal literasi numerasi di SD. Guru mengungkapkan, mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari dalam menjelaskan materi matematika merupakan tantangan yang sulit untuk dihadapi karena latar belakang pendidikan yang tidak sesuai dan pengalaman mengajar yang belum cukup. Selain itu, guru belum mempunyai panduan dan kumpulan soal-soal yang berkaitan dengan materi dan kehidupan sehari-hari. Permasalahan yang dihadapi guru berdampak pada rendahnya kemampuan siswa mengaplikasikan materi matematika dalam menyelesaikan masalah sehari-hari.

SDIT ASA pada dasarnya sudah memiliki banyak kegiatan yang menggunakan konsep matematika, namun pengintegrasian kegiatan ke dalam materi pembelajaran belum dilaksanakan dengan baik. Mejawab fenomena tersebut, tim pengabdian kepada masyarakat FKIP Uiveristas Dharmas Indonesia melaksanakan kegiatan Pelatihan dan Pendampingan pembuatan soal Literasi Numerasi bagi guru SDIT ASA untuk meningkatkan kompetensi guru dalam membuat soal Literasi Numerasi berbasis Asesmen Kompetensi Minimum. Kegiatan ini didanai oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi pada tahun anggaran 2024.

Tim pengabdian telah melaksanakan studi pendahuluan untuk mengetahui permasalahan prioritas yang dimiliki oleh SDIT ASA. Kegiatan pengabdian ini berfokus pada permasalahan literasi numerasi yang dialami oleh guru SDIT ASA. Guru belum memahami konsep literasi numerasi sehingga belum mampu menerapkan pembelajaran dan membuat asesmen yang berorientasi pada kemampuan literasi numerasi siswa. Guru perlu meningkatkan kemampuan membuat soal literasi numerasi berbasis Asesmen Kompetensi Minimum guna membantu siswa berlatih untuk meningkatkan pemahaman dalam menyelesaikan masalah matematika yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan melatih siswa untuk mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan yang masuk akal dan rasional.

Berdasarkan masalah-masalah tersebut, inti permasalahan yang harus diatasi adalah meningkatkan kompetensi guru dalam merancang dan membuat soal literasi numerasi berbasis Asesmen Kompetensi Minimum. Soal-soal yang dikembangkan diharapkan dapat diaplikasikan dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah literasi numerasi dan meningkatkan kualitas lulusan SDIT ASA.

METODE

Kegiatan pelatihan dan pendampingan ini dilaksanakan oleh Dosen dan Mahasiswa FKIP Universitas Dharmas Indonesia di SDIT ASA Pulau Punjung. Kegiatan ini dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

Sosialisasi

Langkah awal untuk menyesuaikan paradigma para guru dilakukan melalui penjelasan latar belakang dan tujuan program yang akan diterapkan serta memberikan motivasi kepada guru SDIT ASA agar program ini dirasakan sebagai kebutuhan untuk mereka jalankan. Diharapkan dengan adanya motivasi dan diskusi guru tidak hanya sebagai objek yang hanya pasif menerima pelatihan tetapi ikut berpartisipasi aktif untuk menjalankan program ini dan mengembangkannya agar tujuan dari program ini tercapai. Penyesuaian paradigma mengenai kegiatan pelatihan pembuatan soal literasi numerasi dilakukan dengan cara mengadakan pertemuan dengan guru-guru SDIT ASA. Dalam pertemuan, guru diajak bermusyawarah dengan tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat. Musyawarah membahas tentang Program Pelatihan yang akan dilaksanakan serta kendala-kendala yang dimungkinkan timbul dalam pelaksanaan program, sehingga dalam musyawarah bisa mendapatkan solusi dari kendala tersebut.

Pelatihan

Kegiatan ini dibagi menjadi tiga tahap, yaitu (1) Seminar Literasi numerasi untuk meningkatkan pemahaman guru tentang konsep Literasi numerasi; (2) Pelatihan dan pendampingan pembuatan kisi-kisi soal literasi numerasi berbasis Asesmen Kompetensi Minimum; (3) Pelatihan dan pendampingan pembuatan soal literasi numerasi berbasis Asesmen Kompetensi Minimum berdasarkan kisi-kisi.

Pada tahap ini pelatihan dilakukan dengan metode ceramah partisipatif, interaktif, dan dialogis. Sehingga peserta pelatihan dapat dengan mudah memahami dan menerapkannya dalam

pembuatan soal mereka masing-masing. Proses pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan praktik secara langsung.

a. Penerapan Teknologi

Transfer IPTEKS yang dilakukan Tim Pengabdian dilakukan pada tiap tahapan dengan menggunakan prinsip bahwa setiap inovasi yang diterima oleh mitra sebaiknya melalui proses mendengar, mengetahui, mencoba, mengevaluasi, menerima, meyakini, dan melaksanakan. Melalui proses-proses tersebut diharapkan inovasi dapat diadopsi secara berkesinambungan, serta target sasaran mempunyai kemampuan untuk mengembangkan inovasi yang telah disosialisasikan. Supaya setiap proses berlangsung dengan baik, maka penyampaian inovasi kepada mitra ditempuh melalui tahapan penjelasan, diskusi, praktik serta dilakukan tahapan pendampingan

b. Pendampingan dan Evaluasi

Setelah penyampaian materi melalui kegiatan seminar dan pelatihan, masing-masing guru akan membuat kisi-kisi dan mengembangkan soal literasi numerasi berbasis Asesmen Kompetensi Minimum. Masing-masing guru akan diberikan pendampingan dalam menyelesaikan target yang ingin dicapai. Selama proses pendampingan akan dilakukan evaluasi kegiatan berupa mengevaluasi kegiatan pelatihan pembuatan soal literasi membaca dan numerasi berbasis Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). Evaluasi dapat dilakukan melalui analisis tugas yang telah dikerjakan oleh guru dan melakukan wawancara dengan guru.

c. Keberlanjutan Program

d. Keberlanjutan pelaksanaan pengabdian ini adalah mengujicoba soal yang telah dikembangkan oleh guru kepada siswa SDIT ASA. Hal ini bertujuan untuk melihat kepraktisan dan keefektifan instrumen soal yang sudah dikembangkan terhadap kemampuan literasi numerasi siswa SDIT ASA.

Evaluasi Pelaksanaan Program dan Keberlanjutan Program di Lapangan

Evaluasi kegiatan berupa mengevaluasi keterlaksanaan kegiatan pendampingan pembuatan soal literasi numerasi berbasis Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). Evaluasi dilakukan melalui analisis kompetensi guru dalam membuat kisi-kisi dan mengembangkan soal literasi numerasi berbasis Asesmen Kompetensi Minimum. Kisi-kisi dan soal akan divalidasi oleh ahli sehingga terlihat bagaimana hasil pelatihan dan pendampingan yang telah dilaksanakan. Selanjutnya akan dilakukan wawancara kepada mitra sasaran (Guru SDIT ASA) untuk mengetahui kepuasan mitra terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.

Keberlanjutan pelaksanaan pengabdian ini adalah mengujicoba soal yang telah dikembangkan oleh guru kepada siswa SDIT ASA. Hal ini bertujuan untuk melihat kepraktisan dan keefektifan instrumen soal yang sudah dikembangkan terhadap kemampuan literasi numerasi siswa SDIT ASA

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi

Langkah awal pelaksanaan kegiatan adalah mensosialisasikan kegiatan kepada pihak sekolah. Selain itu, tim pengabdian menyesuaikan paradigma mitra dilakukan melalui penjelasan latar belakang dan tujuan program yang akan diterapkan serta memberikan motivasi kepada SDIT ASA agar program ini dirasakan sebagai kebutuhan untuk mereka jalankan. Pelaksanaan sosialisasi memberikan pengaruh terhadap motivasi kepada pihak sekolah. Penyesuaian paradigma mengenai kegiatan pelatihan pembuatan soal literasi numerasi dilakukan dengan cara mengadakan pertemuan dengan guru-guru SDIT ASA. Dalam pertemuan, guru diajak bermusyawarah dengan tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat. Musyawarah membahas tentang Program Pelatihan yang akan dilaksanakan serta kendala-kendala yang dimungkinkan timbul dalam pelaksanaan program.

Pelatihan

Setelah kepala sekolah dan guru-guru menyetujui kegiatan, selanjutnya dilaksanakan kegiatan pengabdian. Kegiatan ini dibagi menjadi tiga tahap, yaitu (1) Seminar Literasi numerasi

untuk meningkatkan pemahaman guru tentang konsep Literasi numerasi; (2) Pelatihan dan pendampingan pembuatan kisi-kisi soal literasi numerasi berbasis Asesmen Kompetensi Minimum; (3) Pelatihan dan pendampingan pembuatan soal literasi numerasi berbasis Asesmen Kompetensi Minimum berdasarkan kisi-kisi.

Kegiatan pertama yang dilaksanakan adalah pengenalan Literasi Numerasi dalam Kurikulum Merdeka. Pemateri merupakan salah seorang Fasilitator Sekolah Penggerak. Sebelum menjelaskan tentang literasi numerasi, pemateri memperkenalkan tentang Kurikulum Merdeka. SDIT ASA baru menerapkan Kurikulum Merdeka pada Tahun Ajaran 2024/2025. Sehingga guru perlu dibekali tentang pemahaman Kurikulum Merdeka. Setelah itu, pemateri mengaitkan Kurikulum Merdeka dengan kemampuan Literasi Numerasi Siswa.

Berdasarkan tanya jawab yang dilakukan oleh pemateri, banyak terdapat kekeliruan pemahaman guru tentang literasi numerasi. Guru berpendapat bahwa Numerasi hanya untuk mata pelajaran berhitung seperti matematika, fisika, ekonomi dan lain-lain. Selain itu, Mata pelajaran yang cenderung mengandalkan teks seperti bahasa maupun sosial tidak perlu menerapkan numerasi. Oleh karena kesalahpahaman tersebut, pemateri menjelaskan bahwa numerasi sangat erat dengan konsep matematis sehingga mata pelajaran seperti matematika, kimia, fisika dan ekonomi akan sangat mudah melaksanakan numerasi baik pada pembelajaran maupun asesmen. Guru perlu memahami bahwa konsep berhitung dasar belum bisa disebut numerasi apabila belum dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari – hari. Mata pelajaran seperti sejarah, pendidikan Pancasila, maupun agama sekalipun dapat menerapkan numerasi dengan kadar tertentu.



Gambar 1. Seminar Literasi Numeasi



Gambar 2. Tanya Jawab Peserta dengan Pemateri

Setelah guru memahami konsep literasi numerasi, selanjutnya guru diberikan pelatihan tentang cara membuat kisi-kisi dan mengembangkannya menjadi soal.



Gambar 3. Pemateri memberikan pelatihan tentang cara membuat kisi-kisi dan mengembangkan soal

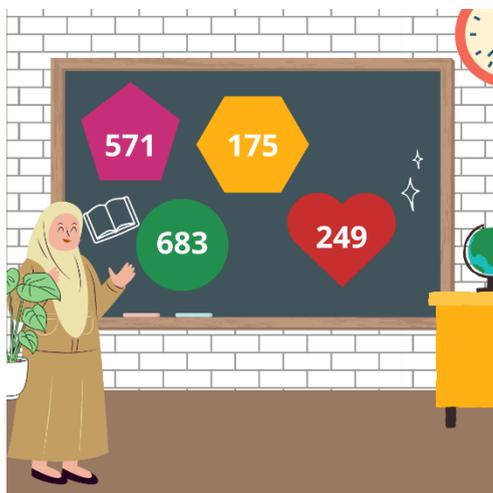
Pada awal pelatihan, pemateri memberikan contoh permasalahan rutin yang sering digunakan oleh guru dalam pembelajaran. Materi yang diambil adalah domain bilangan. Guru diberikan kesempatan untuk membuat soal tentang cara menentukan nilai tempat sebuah bilangan. Salah seorang guru menjawab, untuk menentukan nilai tempat, cara yang sering digunakan dapat dicontohkan sebagai berikut:

“Angka 5 pada bilangan 2.578 mempunyai nilai tempat...”

- Satuan
- Puluhan
- Ratusan
- Ribuan

Soal yang sering digunakan oleh guru adalah soal-soal rutin yang tidak melatih kemampuan berpikir kritis siswa. Oleh karena itu, diberikan beberapa contoh soal yang mampu mengasah kemampuan berpikir kritis siswa dengan soal literasi numerasi.

Perhatikan gambar di bawah ini!



Bu Alvi akan mengambil kartu bilangan yang nilai satuannya kurang dari 5. Kartu manakah yang dapat diambil bu Alvi?

Soal yang dicontohkan merupakan salah satu soal literasi numerasi karena tidak hanya bertanya tentang nilai tempat, namun ada proses berpikir dengan memuat syarat bilangan satuannya kurang dari 5. Melalui soal tersebut, siswa akan mengasah kemampuan dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis.

Setelah diberikan beberapa contoh soal, selanjutnya guru melakukan diskusi tentang pembuatan kisi-kisi dan merancang soal literasi numerasi.



Gambar 4. Guru Berdiskusi tentang pembuatan kisi-kisi dan soal literasi numerasi



Gambar 5. Guru berlatih membuat soal literasi numerasi

Penerapan Teknologi

Transfer IPTEKS yang dilakukan Tim Pengabdian dilakukan pada tiap tahapan melalui proses mendengar, mengetahui, mencoba, mengevaluasi, menerima, meyakini, dan melaksanakan. Agar setiap proses berlangsung dengan baik, maka penyampaian inovasi kepada mitra ditempuh melalui tahapan penjelasan, diskusi, praktik serta dilakukan tahapan pendampingan

a. Pendampingan dan Evaluasi

Setelah penyampaian materi melalui kegiatan seminar dan pelatihan, masing-masing guru membuat kisi-kisi dan mengembangkan soal literasi numerasi berbasis Asesmen Kompetensi Minimum. Masing-masing guru diberikan pendampingan dalam menyelesaikan target yang ingin dicapai. Selama proses pendampingan, dilakukan evaluasi kegiatan berupa mengevaluasi kegiatan pelatihan pembuatan soal literasi membaca dan numerasi berbasis Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). Evaluasi dilakukan melalui analisis tugas yang telah dikerjakan oleh guru dan melakukan wawancara dengan guru.

Salah satu contoh soal yang telah dikembangkan oleh guru adalah sebagai berikut.

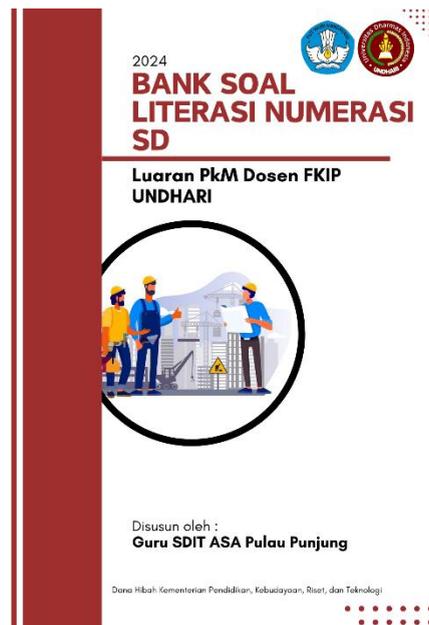
1. Siswa SDIT ASA Kelas V.A akan mengadakan berbuka bersama di Café ASA. Café ASA menyediakan promo-promo menarik untuk siswa yang mengadakan bukber di cafenya.



Alvi sebagai salah seorang siswa akan memesan Nasi Goreng. Harga nasi goreng biasanya adalah Rp20.000,00. Berapakah kemungkinan harga yang akan dibayar Alvi jika memesan nasi goreng?

- a. Rp5.000,00

- b. Rp15.000,00
- c. Minimal Rp15.000,00
- d. Maksimal Rp15.000,00



Gambar 6. Luaran Hasil tugas pendampingan guru

b. Keberlanjutan Program

Keberlanjutan pelaksanaan pengabdian ini adalah mengujicoba soal yang telah dikembangkan oleh guru kepada siswa SDIT ASA. Hal ini bertujuan untuk melihat kepraktisan dan keefektifan instrumen soal yang sudah dikembangkan terhadap kemampuan literasi numerasi siswa SDIT ASA.

Evaluasi Pelaksanaan Program dan Keberlanjutan Program di Lapangan

Evaluasi kegiatan berupa mengevaluasi keterlaksanaan kegiatan pendampingan pembuatan soal literasi numerasi berbasis Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). Evaluasi dilakukan melalui analisis kompetensi guru dalam membuat kisi-kisi dan mengembangkan soal literasi numerasi berbasis Asesmen Kompetensi Minimum. Kisi-kisi dan soal akan divalidasi oleh ahli sehingga terlihat bagaimana hasil pelatihan dan pendampingan yang telah dilaksanakan. Selanjutnya akan dilakukan wawancara kepada mitra sasaran (Guru SDIT ASA) untuk mengetahui kepuasan mitra terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.

SIMPULAN

Setelah melaksanakan seminar, pelatihan, dan pendampingan, kompetensi guru dalam membuat soal Literasi Numerasi berbasis AKM semakin meningkat. Guru telah mampu memahami konsep literasi numerasi. Selanjutnya, guru telah mampu mengembangkan soal sesuai dengan domain materi yang diajarkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini terlaksana atas dukungan dan kerjasama dari berbagai pihak. Kami mengucapkan terimakasih kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian Kepada Masyarakat (DRTPM) di bawah naungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi atas hibah yang telah diberikan kepada kami pada tahun anggaran 2024. Serta ucapan terimakasih kepada mitra kerjasama SDIT ASA dibawah naungan Yayasan Samudera Al-Fatihah Dharmasraya.

Copyright : Suci Rahma Putri, Aprimadedi, Yulia Darniyanti, Dinda Yolianda,
Mulya Sari

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, S. (2019). Higher Order Thinking Skills (HOTS) Analysis on Teachers's Questions in the Final Examination of Bahasa dan Sastra Indonesia at Senior High School 7 Medan. *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, 2(4), 172–178. <https://doi.org/10.33258/birle.v2i4.504>
- D, D., Khasanah, M., & Putri, A. M. (2022). Penguatan Literasi, Numerasi, Dan Adaptasi Teknologi Pada Pembelajaran Di Sekolah. *Eksponen*, 11(2), 25–35. <https://doi.org/10.47637/eksponen.v11i2.381>
- Fiangga, S., M. Amin, S., Khabibah, S., Ekawati, R., & Rinda Prihartiwi, N. (2019). Penulisan Soal Literasi Numerasi bagi Guru SD di Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Anugerah*, 1(1), 9–18. <https://doi.org/10.31629/anugerah.v1i1.1631>
- Khayati, D. N., & Raharjo. (2014). BioEdu BioEdu. *BioEdu (Berkala Ilmiah Pendidikan Biologi)*, 3(3), 571–579.
- Puspaningtyas, N. D., & Ulfa, M. (2020). Available online at: <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpmpm>. *J. Pengabdian Masyarakat MIPA Dan Pendidikan MIPA*, 4(1), 113–121.